

**STUDI KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN  
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BAHASA ARAB  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN DONDO  
KABUPATEN TOLITOLI**

**Muhammad Nur Asmawi**

(Dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu)

e-mail: nurasmawi@yahoo.com

***Abstract***

*This research reveals a pedagogical competence and personal competence of teachers of Arabic in Dondo MTsN Tolitoli. Pedagogical competence is a skill or ability that must be mastered a teacher in viewing characteristics of students of various aspects of their life. Personal competence of teachers is the ability of personality steady, stable, mature, wise and dignified, become role models for students and noble. From this research known correlation Pedagogic Competence and Personality of Teachers of Arabic on the students motivation MTsN Dondo amounted to 0.752. This shows that a strong correlation between teachers' pedagogical competence and personality Arabic simultaneously on motivation to learn a students Dondo. While the level of significance of the correlation coefficient of 0.000 one-sided, because the probability is much below 0.05 the correlation pedagogical competence and personality Arabic teacher with student motivation MTsN Dondo was significant.*

***Keywords:*** Competence, Pedagogic, motivation

**Pendahuluan**

Sebagai salah satu unsur dalam pengelolaan pengajaran dan penentu keberhasilan pengajaran pada lembaga pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas mulianya itu. Kompetensi tersebut berupa; kompetensi

profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan, sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi-kompetensi guru tersebut.<sup>1</sup> Meskipun persepsi personal setiap orang akan bervariasi mengenai besaran faktor peranan dan kompetensi guru jika dibandingkan dengan faktor lain, seperti: faktor siswa, sarana prasarana, kebijakan pemerintah, peran pimpinan lembaga pendidikan, lingkungan serta sistem pendidikan itu sendiri.

Untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan bukanlah sesuatu yang mudah. Hal tersebut sangat membutuhkan keterampilan, pengalaman, pendidikan profesi<sup>2</sup> dan sebagainya demi tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dan kepribadian bagi guru merupakan sebuah keniscayaan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kompetensi ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar.<sup>3</sup>

Terdapat banyak indikator yang menunjukkan seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik. Dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif, maka siswa

---

<sup>1</sup>Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 7

<sup>2</sup>Sumarsih Anwar dkk., *Kompetensi Guru Madrasah*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), h. 218

<sup>3</sup>Pemerhati Guru, *Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru dan Manfaatnya* (Online),([http://www. Panduanguru.com/panduan-kompetensi-guru-dan-manfaatnya/](http://www.Panduanguru.com/panduan-kompetensi-guru-dan-manfaatnya/)) diakses tanggal 19 Mei 2014.

akan: dapat memenuhi rasa keingintahuannya yang tinggi; memiliki kemampuan dan keberanian untuk mengajukan pendapat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya; mendapatkan kegembiraan selama menjalankan aktivitas belajarnya; memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan kepribadian yang mantap dan memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik.

Demikian pula pada aspek kompetensi kepribadian guru. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat.<sup>4</sup> Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru.

---

<sup>4</sup>M-edukasi, *Kompetensi Kepribadian Guru* (online) (<http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/kompetensi-kepribadian-guru.html>), diakses tanggal 21 Mei 2014.

Tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dalam menjalankan tugasnya. Sebagai seorang yang memiliki posisi urgen dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Dari kedua kompetensi yang disebutkan di atas, maka idealnya semua bermuara pada lahirnya motivasi siswa dalam proses belajarnya. Menurut Oemar Hamalik, peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai motivator.<sup>5</sup>

### **Kerangka Teori**

Motivasi mempunyai peran sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>6</sup> Tanpa adanya motivasi, seorang tidak dapat melakukan aktivitas belajar. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/siswa, agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2004), h. 49

<sup>6</sup> Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 123

<sup>7</sup>Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : rajawali Pers, 2007), h. 2

Madrasah Tsanawiyah Negeri Dondo yang beralamat di Jalan Lumba-lumba nomor 157B Tinabogan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Arab dua jam pelajaran dalam seminggu setiap kelas. Mata Pelajaran bahasa Arab di madrasah ini diampuh oleh dua orang guru yang keduanya adalah alumni STAIN Datokarama Palu.

Problematika pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini yang terkait dengan internal siswa adalah faktor dari siswa sendiri yang tidak mempunyai motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap bahasa Arab yang mereka anggap sulit dan membosankan terutama pada materi *qirā`ah*. Kesulitan ini disebabkan sebagian siswa tidak lancar mengaji. Problematika pembelajaran lain yang terkait dengan faktor eksternal siswa adalah keterbatasan media pembelajaran bahasa Arab yang ada di madrasah. Faktor lain yang terkait dengan kompetensi guru adalah sulitnya memilih dan mengembangkan metode sesuai dengan kemampuan siswa yang disebabkan oleh dasar penguasaan baca tulis dan kosa kata yang sangat minim. Sedangkan faktor yang terkait dengan sistem pendidikan di madrasah adalah tidak terlaksananya kurikulum dengan baik.

Oleh karena itu penelitian ini akan mengungkap kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru bahasa Arab di madrasah tersebut. Apakah problematika siswa yang tidak berminat dalam mata pelajaran bahasa Arab itu disebabkan oleh kompetensi pedagogik guru yang rendah ataukah kompetensi kepribadian guru. Apakah kedua kompetensi guru tersebut punya hubungan korelasional terhadap rendahnya motivasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Ataukah mungkin ada faktor lain diluar kedua kompetensi tersebut yang lebih dominan. Jika terdapat korelasional maka seberapa signifikansinya hubungan tersebut terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk setiap item pertanyaan untuk mengetahui tingkat kecermatan dari setiap item pertanyaan tersebut dalam instrumen penelitian (kuesioner) yang digunakan. Uji Validitas Item atau butir pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 17. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor total masing-masing variabel  $\geq 0,25$ . Item yang punya  $r$  hitung  $< 0,25$  akan disingkirkan, karena dianggap tidak berkorelasi dan tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran.

Hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap item-item pernyataan dari setiap variabel penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian  
Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab**

Item Pernyataan	Corrected Item total Correlation ( $r$ -hitung)	$r$ -kritis	status
1	0,736	0,15	Valid
2	0,599	0,15	Valid
3	0,669	0,15	Valid
4	0,618	0,15	Valid
5	0,522	0,15	Valid
6	0,638	0,15	Valid
7	0,583	0,15	Valid

Tabel 4.8

**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian  
Variabel Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Arab**

Item Pernyataan	Corrected Item total Correlation (r-hitung)	r-kritis	status
1	0,779	0,15	Valid
2	0,818	0,15	Valid
3	0,803	0,15	Valid
4	0,745	0,15	Valid
5	0,726	0,15	Valid
6	0,582	0,15	Valid
7	0,653	0,15	Valid

Tabel 4.9

**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian  
Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Item Pernyataan	Corrected Item total Correlation (r-hitung)	r-kritis	status
1	0,779	0,15	Valid
2	0,818	0,15	Valid
3	0,803	0,15	Valid
4	0,745	0,15	Valid
5	0,726	0,15	Valid
6	0,582	0,15	Valid
7	0,653	0,15	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas data pernyataan 1,2,3,4,5,6 dan 7 menunjukkan bahwa semua instrumen dinyatakan valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini, karena koefisien korelasi (r-hitung) untuk seluruh item pernyataan terkait variable kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MtsN Dondo ( $X^1$ ) yang diperoleh lebih besar dari nilai r-kritis yaitu, 0,15. Demikian juga pernyataan 1,2,3,4,5,6 dan 7 bagi variabel

kompetensi kepribadian guru bahasa Arab ( $X^2$ ) menunjukkan hasil uji validitas dengan menghasilkan nilai instrument valid sehingga dinyatakan oleh data layak untuk dilanjutkan pada analisis hasil penelitian. Demikian pula pernyataan 1,2,3,4,5,6,dan 7 untuk variabel motivasi belajar siswa menunjukkan nilai instrument yang valid sehingga semua pernyataan diterima. Sehingga keseluruhan instrumen dalam penelitian ini ( $X^1$ ,  $X^2$  dan Y) dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan pada analisis hasil penelitian.

### **Hasil Uji Realibilitas**

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Jika nilai alpha  $> 0,7$  artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha  $> 0,80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

- Jika alpha  $> 0,90$  maka reliabilitas sempurna
- Jika alpha antara  $0,70 - 0,90$  maka reliabilitas tinggi
- Jika alpha antara  $0,50 - 0,70$  maka reliabilitas moderat
- Jika alpha  $< 0,50$  maka reliabilitas rendah.

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: maka akan dilakukan identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes Aplha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analysis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS ver. 16.0 for Windows. Akan dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih



teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom Corrected Item Total Correlation.

Nilai tiap-tiap item sebaiknya  $\geq 0.40$  sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi Internal. Item-item yang punya koefisien korelasi  $< 0.40$  akan dibuang kemudian Uji Reliabilitas item diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel tersebut. Demikian terus dilakukan hingga Koefisien Reliabilitas masing-masing item adalah  $\geq 0.40$ .

Hasil pengujian Reliabilitas yang dilakukan terhadap item-item pernyataan dari setiap variabel penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian  
Variabel Kompetensi Pedagogik Guru**

Cronbach' Alpha	Cronbach's Alpha based on Standartdized Items	Keterangan
0,737	0.670	Reliabel

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian  
Variabel Kompetensi Kepribadian Guru**

Cronbach' Alpha	Cronbach's Alpha based on Standartdized Items	Keterangan
0,845	0.812	Reliabel

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**  
**Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Cronbach' Alpha	Cronbach's Alpha based on Standartdized Items	Keterangan
0,777	0.838	Reliabel

### **Hasil Uji Regresi Variabel**

Ada tiga penafsiran hasil analisis korelasi, meliputi: pertama, melihat kekuatan hubungan dua variabel; kedua, melihat signifikansi hubungan; dan ketiga, melihat arah hubungan. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria sbb:

- Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan
- Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat
- Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah
- Jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna positif.
- Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.

Interpretasi berikutnya melihat signifikansi hubungan Variabel- variabel dengan didasarkan pada angka signifikansi yang dihasilkan dari penghitungan. Interpretasi ini akan membuktikan apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak.

Interpretasi ketiga melihat arah korelasi. Dalam korelasi ada dua arah korelasi, yaitu searah dan tidak searah. Pada SPSS hal ini ditandai dengan pesan *two tailed*. Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y juga tinggi. Jika koefisien korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah.

Hasil uji analisis regresi menggunakan SPSS terhadap ketiga variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada output berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hubungan Antara Variabel**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
MotivasiBelajar	23.6316	4.01435	152
KompetensiPedagogik	21.5461	4.01626	152
KOMpetensiKepribadian	22.4474	4.32426	152

Dari output tersebut diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar dari 152 siswa adalah 23,63 dengan standar deviasi adalah 4,01 dan rata-rata kompetensi pedagogik guru adalah 21,54 dengan standar deviasi adalah 4,01. Sedangkan rata-rata kompetensi kepribadian guru adalah 22,44 dengan standar deviasi adalah 4,32.

Tentang hubungan antar variabel, ada tiga penafsiran hasil analisis korelasi, meliputi: pertama, melihat kekuatan hubungan dua variabel; kedua, melihat signifikansi hubungan; dan ketiga, melihat arah hubungan. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria sbb:

- Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan
- Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat
- Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah
- Jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna positif.
- Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.

Interpretasi berikutnya melihat signifikansi hubungan Variabel- variabel dengan didasarkan pada angka signifikansi yang dihasilkan dari penghitungan. Interpretasi ini akan membuktikan apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak.

Interpretasi ketiga melihat arah korelasi. Dalam korelasi ada dua arah korelasi, yaitu searah dan tidak searah. Pada SPSS hal ini ditandai dengan pesan *two tailed*. Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y juga tinggi. Jika koefisien korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel-variabel, signifikansi hubungan dan arah hubungan variabel dapat dilihat pada output berikut:

**Tabel 4.14**  
**Besaran Hubungan Antar Variabel**

		Correlations		
		Motivasi Belajar	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian
Pearson Correlation	MotivasiBelajar	1.000	.578	.690
	KompetensiPedagogik	.578	1.000	.574
	KompetensiKepribadian	.690	.574	1.000
Sig. (1-tailed)	MotivasiBelajar	.	.000	.000
	KompetensiPedagogik	.000	.	.000
	KompetensiKepribadian	.000	.000	.
N	MotivasiBelajar	152	152	152
	KompetensiPedagogik	152	152	152
	KompetensiKepribadian	152	152	152

Dari output tersebut diketahui bahwa besar hubungan antar variabel motivasi belajar dengan kompetensi pedagogik adalah 0,578 hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif berdasarkan asumsi Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat. Hal tersebut berarti, makin besar kompetensi pedagogik guru bahasa Arab 1 maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN Dondo.

Demikian pula hubungan variabel motivasi belajar dengan kompetensi kepribadian guru Bahasa Arab adalah 0,690 yang berarti angka koefisien korelasi bergerak ke angka 1, hal ini mengindikasikan kedua variabel menunjukkan hubungan yang semakin kuat, artinya makin besar kompetensi kepribadian guru bahasa Arab 1 maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MTsN Dondo.

Variabel masuk dan keluar dalam penelitian ini dapat dilihat pada output berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Variabel Masuk Keluar**

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Pedagogik <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

Output tersebut menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan adalah variabel kompetensi kepribadian dan variabel kompetensi Pedagogik guru bahasa Arab. Sedangkan variabel yang dikeluarkan (*variabel removed*) tidak ada. Dan metode yang dipergunakan dimasukkan dalam penelitian ini.

### *Besaran Nilai Korelasi*

**Tabel 4.16**  
**Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadaian Guru Bahasa Arab Dengan Motivasi Belajar Siswa MTsN Dondo**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.519	2.78413

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSIKEPRIBADIAN, KOMPETENSIPEDAGOGIK

b. Dependent Variable: MOTIVASIBELAJAR

Berdasarkan Output di atas, korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bahasa Arab terhadap motivasi belajar siswa MTsN Dondo adalah sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik dan kepribadian guru bahasa Arab secara simultan terhadap motivasi belajar siswa di MTsN Dondo.

Sedangkan tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi sebesar 0,000 (lihat tabel 4.6), karena probabilitas jauh di bawah 0,05 maka korelasi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru bahasa Arab dengan motivasi belajar siswa MTsN Dondo signifikan.

Kontribusi variabel kompetensi pedagogik dan kepribadian guru bahasa Arab dengan motivasi belajar siswa MTsN Dondo adalah sebesar  $r^2 \times 100\% = 0,725^2 \times 100\% = 52,6\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru bahasa Arab dengan motivasi belajar siswa MTsN Dondo adalah sebesar 52,6% dan 47,4% ditentukan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini seperti faktor sarana dan prasarana, manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan sebagainya.

**Tabel 4.17**  
**Uji Hipotesis**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1278.416	2	639.208	82.464	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1154.952	149	7.751		
	Total	2433.368	151			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSIKEPRIBADIAN, KOMPETENSIPEDAGOGIK

b. Dependent Variable: MOTIVASIBELAJAR

Pengambilan keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq T_{tabel}$  atau probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > T_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Dari output di atas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  yaitu 82,464, sedangkan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan menggunakan tabel  $F$  dengan derajat bebas (df) residual (sisa) yaitu 12 sebagai

df penyebut dan df regression (perlakuan) yaitu 2 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0,000, sehingga diperoleh nilai f tabel yaitu 3,90. mengingat F hitung yaitu 82, 464 lebih besar dari T tabel yaitu 3,90 maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.18**  
**Persamaan Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.654	1.367			4.866	.000
	KompetensiPedagogik	.272	.069	.272		3.945	.000
	KOmpetensiKepribadian	.496	.064	.534		7.745	.000

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

Output di atas menggambarkan bahwa persamaan regresi variabel kompetensi Pedagogik guru bahasa Arab ( $X_1$ ) dan Kompetensi kepribadian ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa ( $Y$ ) dengan konstanta  $(a) = 6.654$  dan  $b_1X_1$  (Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab) = 0,272 dan  $b_2X_2$  (Kompetensi Kepribadian guru bahasa Arab = 0,496 adalah sebagai berikut  $y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 6.654 + 0,272 + 0,496$ . Hal ini menunjukkan jika kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dan Kompetensi Kepribadian meningkat satu satuan maka motivasi belajar siswa MTsN Dondo akan mengalami kenaikan satu satuan pula. Hal tersebut menunjukkan jika kompetensi pedagogik dan kepribadian guru meningkat maka motivasi belajar siswa MTSN Dondo juga meningkat demikian juga sebaliknya.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil uji validitas data pernyataan 1,2,3,4,5,6 dan 7 menunjukkan bahwa semua instrumen dinyatakan valid



dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini, karena koefesien korelasi ( $r$ -hitung) untuk seluruh item pernyataan terkait variable kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MtsN Dondo ( $X^1$ ) yang diperoleh lebih besar dari nilai  $r$ -kritis yaitu, 0,15. Demikian juga pernyataan 1,2,3,4,5,6 dan 7 bagi variabel kompetensi kepribadian guru bahasa Arab ( $X^2$ ) menunjukkan hasil uji validitas dengan menghasilkan nilai instrument valid sehingga dinyatakan oleh data layak untuk dilanjutkan pada analisis hasil penelitian. Demikian pula pernyataan 1,2,3,4,5,6,dan 7 untuk variabel motivasi belajar siswa menunjukkan nilai instrument yang valid sehingga semua pernyataan diterima. Sehingga keseluruhan instrumen dalam penelitian ini ( $X^1$ ,  $X^2$  dan  $Y$ ) dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan pada analisis hasil penelitian.

Dari penelitian ini diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar dari 152 siswa adalah 23,63 dengan standar deviasi adalah 4,01 dan rata-rata kompetensi pedagogik guru adalah 21,54 dengan standar deviasi adalah 4,01. Sedangkan rata-rata kompetensi kepribadian guru adalah 22,44 dengan standar deviasi adalah 4,32.

Dari output tersebut diketahui bahwa besar hubungan antar variabel motivasi belajar dengan kompetensi pedagogik adalah 0,578 hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif berdasarkan asumsi Jika angka koefesien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat. Hal tersebut berarti, makin besar kompetensi pedagogik guru bahasa Arab 1 maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN Dondo.

Demikian pula hubungan variabel motivasi belajar dengan kompetensi kepribadian guru Bahasa Arab adalah 0,690 yang berarti angka koefesien korelasi bergerak ke angka 1, hal ini mengindikasikan kedua variabel menunjukkan hubungan yang semakin kuat, artinya makin besar kompetensi kepribadian

guru bahasa Arab 1 maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MTsN Dondo.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bahasa Arab terhadap motivasi belajar siswa MTsN Dondo adalah sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik dan kepribadian guru bahasa Arab secara simultan terhadap motivasi belajar siswa di MTsN Dondo. Sedangkan tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi sebesar 0,000 (lihat tabel 4.6), karena probabilitas jauh di bawah 0,05 maka korelasi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru bahasa Arab dengan motivasi belajar siswa MTsN Dondo signifikan.

Kontribusi variabel kompetensi pedagogik dan kepribadian guru bahasa Arab dengan motivasi belajar siswa MTsN Dondo adalah sebesar  $r^2 \times 100\% = 0,725^2 \times 100\% = 52,6\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru bahasa Arab dengan motivasi belajar siswa MTsN Dondo adalah sebesar 52,6% dan 47,4% ditentukan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini seperti faktor sarana dan prasarana, manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan sebagainya.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini menggambarkan bahwa persamaan regresi variabel kompetensi Pedagogik guru bahasa Arab ( $X_1$ ) dan Kompetensi kepribadian ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa ( $Y$ ) dengan konstanta ( $a$ )= 6.654 dan  $b_1X_1$  (Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab) = 0,272 dan  $b_2X_2$  (Kompetensi Kepribadian guru bahasa Arab = 0,496 adalah sebagai berikut  $y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 6.654 + 0,272 + 0,496$ . Hal ini menunjukkan jika kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dan Kompetensi Kepribadian meningkat satu satuan maka motivasi belajar siswa MTsN Dondo akan mengalami kenaikan

satu satuan pula. Hal tersebut menunjukkan jika kompetensi pedagogik dan kepribadian guru meningkat maka motivasi belajar siswa MTSN Dondo juga meningkat demikian juga sebaliknya.

### **Daftar Pustaka**

- Departemen P&K RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamarah dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djiwandon, Sri Esti W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 1989.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Gaber Abdul Hamid. *Ahammiyah al-dawāfi' fī al-Ta'allum*, (<http://www.tarbawee.com/thread7523.html>), diakses tanggal 6 Mei 2014.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet.3, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hudati, Kompetensi Pedagogik guru dan motivasi Belajar Siswa (<http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2012/08/01/pedagogik-guru-terhadap-prestasi-siswa>) di-akses tanggal 21 Agustus 2014.
- Jhon M. Echols dan Hasan shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- M-edukasi, *Kompetensi Kepribadian Guru*. (online) (<http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/kompetensi-kepribadian-guru.html>), diakses tanggal 21 Mei 2014.

- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Musa Sukardi. Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Tahun XXVII nomor 2 Juli 2000.
- Pemerhati Guru, *Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru dan Manfaatnya*. ([http://www. Panduanguru.com/panduan-kompetensi-guru-dan-manfaatnya/](http://www.Panduanguru.com/panduan-kompetensi-guru-dan-manfaatnya/)) diakses tanggal 19 Mei 2014.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir (b).
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Utera Media, 2009.
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: rajawali Pers, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumarsih Anwar dkk. *Kompetensi Guru Madrasah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen; BAB III pasal 10
- Usman Moh. User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.